



## PENGARUH FIRM SIZE, SALES GROWTH DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Dini Martinda Lestari<sup>1</sup>, Raden Irna Afriani<sup>2</sup>, Suwaroh<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa

Corresponden Email : [warohsuwaroh687@gmail.com](mailto:warohsuwaroh687@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Tax is a sector that plays an important role in the economy, tax avoidance is one of the company's actions in avoiding taxes, one of the factors that can influence tax avoidance is firm size, sales growth and leverage. This research aims to determine the influence of firm size, sales growth and leverage on tax avoidance in transportation sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period, either partially or simultaneously. The research method used is descriptive quantitative, using a purposive sampling technique with a population of 12 companies while the sample is 9 companies with a 5-year observation period so that the total data is 45 data processed with SPSS Version 26.*

*The results of testing the first hypothesis (H1) significance value = 0.001 < 0.05 and tcount = 2.327 with ttable = 2.01 then Ha is accepted H0 is rejected (H2) significance value = 0.032 < 0.05 and tcount = 2.327 with ttable = 2.01 then Ha is accepted H0 is rejected (H3) significance value = 0.003 < 0.05 and tcount = 2.456 with ttable = 2.01 then Ha is accepted H0 is rejected (H4) significance value is 0.007 < 0.05 or sig < 0.05 and the value of Fcount > Ftable or Fcount = 4.679 and Ftable = 2.60 then Ha is accepted H0 is rejected. The conclusion of this research shows that (H1) there is an influence between firm size on tax avoidance (H2) there is an influence between sales growth on tax avoidance (H3) there is an influence between leverage on tax avoidance (H4) firm size, sales growth and leverage simultaneously influence against tax avoidance*

**Keywords:** Firm Size, Sales Growth, Leverage and Tax Avoidance

### Abstrak

Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, *tax avoidance* merupakan salah satu tindakan perusahaan dalam menghindari pajak, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *firm size*, *sales growth* dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *firm size*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 12 perusahaan sedangkan sampel 9 perusahaan dengan 5 tahun periode pengamatan sehingga jumlah data sebanyak 45 data dengan diolah dengan SPSS Versi 26.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) nilai signifikansi = 0,001 < dari 0,05 dan t<sub>hitung</sub> = 2,327 dengan t<sub>tabel</sub> = 2,01 maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>2</sub>) nilai signifikansi = 0,032 < dari 0,05 dan t<sub>hitung</sub> = 2,327 dengan t<sub>tabel</sub> = 2,01 maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>3</sub>) nilai signifikansi = 0,003 < dari 0,05 dan t<sub>hitung</sub> = 2,456 dengan t<sub>tabel</sub> = 2,01 maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>4</sub>) nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 atau sig < 0,05 dan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> atau F<sub>hitung</sub> = 4,679 dan F<sub>tabel</sub> = 2,60 maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (H<sub>1</sub>) terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap *tax avoidance* (H<sub>2</sub>) terdapat pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance* (H<sub>3</sub>) terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance* (H<sub>4</sub>) *firm size*, *sales growth* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Firm Size, Sales Growth, Leverage dan Tax Avoidance

## PENDAHULUAN

Menurut (Diyastuti, 2022) sistem perpajakan di Indonesia menerapkan *system self assessment* dimana dalam perhitungan dan pelaporan pajak dilakukan oleh wajib pajak sendiri. Wajib Pajak diberi keleluasaan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Sistem *self assessment* diatur dalam pasal 12 Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan. Penerapan undang-undang perpajakan ini seakan-akan memberikan kesempatan bagi wajib pajak,

dalam hal ini perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara menekan biaya perusahaan, termasuk didalamnya beban pajak. Perusahaan dapat melakukan dua cara dalam memperkecil jumlah pajak yang dibayar yaitu memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku (penghindaran pajak) atau memperkecil nilai pajak dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan (penggelapan pajak) (Saphira, et al., 2022) menyatakan bahwa dalam konteks *tax avoidance*, sebenarnya tak ada hukum yang dilanggar dari penghindaran pajak tersebut. Dikarenakan pada dasarnya wajib pajak dapat dengan bebas mengatur transaksinya sendiri untuk menekan beban pajak sepanjang dirinya tak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Fenomena yang diberitakan kompas.com tanggal 11 Agustus 2020, transportasi adalah sektor yang mengalami masa paling suram akibat Covid-19 karena pembatasan mobilitas masyarakat, sehingga masyarakat enggan keluar rumah karena takut penyebaran virus tersebut. Situasi parah yang dialami oleh sektor transportasi mulai terlihat pada kuartal I sampai dengan II di tahun 2020, tercatat rata-rata penurunan omset subsektor transportasi 30%, bahkan sektor transportasi udara penurunan omsetnya lebih dari 50%, sehingga terancam bangkrut. Mencermati fenomena ini diprediksi manajemen perusahaan transportasi belum bisa mengantisipasi kondisi kerugian yang seharusnya dapat dijadikan sebagai *early warning* bagi perusahaan jika berada pada titik kebangkrutan, sehingga dapat diketahui secara dini bagaimana cara dan tindakan apa sebagai upaya pencegahan mengatasi kebangkrutan di masa pandemi covid-19 demi keberlangsungan usahanya.

Akibat dampak pandemi covid-19 tersebut berdasarkan berita yang dilansir oleh (Kontan.id, Jakarta pada Januari, 2020) Pemerintah telah memberikan stimulus perpajakan salah satunya adalah perusahaan transportasi untuk meredam dampak dari virus corona (Covid-19) terhadap perekonomian nasional. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani mengatakan, rencananya stimulus perpajakan ini akan diperluas ke sektor industri lainnya. Keputusan ini dibuat karena pemerintah menilai insentif yang telah diberikan di dalam paket stimulus kedua, belum cukup untuk menanggulangi dampak corona terhadap perekonomian. Terlebih, dampak corona saat ini sudah meluas ke berbagai sektor, sehingga pemerintah dirasa perlu untuk meningkatkan insentif.

Data menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi nilai *tax avoidance* pada perusahaan transportasi periode 2019-2023. Ditinjau dari tarif pajak perusahaan ditahun 2019-2021 yaitu 25% tersebut. Pada tahun 2019-2021 hampir rata-rata seluruh perusahaan transportasi melakukan penghindaran pajak disebabkan pada tahun 2020 nilai *tax avoidance* yaitu 20.22% dan ditahun 2021 yaitu sebesar 21.45%. Adapun ditahun 2022 nilai *tax avoidance* kembali mengalami penurunan sebesar 20.46% dan ditahun 2023 mengalami peningkatan yaitu sebesar 31.09% sehingga ditinjau dari tarif pajak tahun 2022-2023 yaitu sebesar 22% yang artinya ditahun 2022 perusahaan transportasi terindikasi melakukan penghindaran pajak disebabkan *tax avoidance* yaitu sebesar 20.46% dibawah 22%. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ditahun 2020-2022 perusahaan transportasi terindikasi melakukan

penghindaran pajak disebabkan nilai *tax avoidance* yang dimiliki dibawah tarif pajak disebabkan karena perusahaan transportasi merupakan salah satu perusahaan yang terkena dampak besar akibat Pandemi Covid-19, sehingga dari nilai *tax avoidance* yang meningkat tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan dalam mengambil keputusan penghindaran pajak. Salah faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah disebabkan rendahnya nilai *firm size*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Faradilla, 2022) hasil penelitian menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut (Erna, 2022) *Firm size* yang merupakan skala ataupun nilai yang bisa diklasifikasikan suatu industri pada kategori besar ataupun kecil didasarkan atas jumlah aset. Ukuran besar ataupun kecil industri diamati melalui nominal aset dan semua penjualan yang dilaksanakan industri pada suatu waktu penjualan. Pengelompokan perusahaan didasarkan atas skala besar ataupun kecil industri bisa dipakai guna mengambil keputusan para investor ataupun penanam modal. Makin besar nilai aset berarti makin besar pula ukuran suatu industri maka aktivitas yang dilaksanakan industri bisa makin rumit.

Data menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi nilai *firm size* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Pada tahun 2020 nilai *firm size* yaitu 21.22%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu dengan nilai 20.34% dan ditahun 2022 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan dengan nilai 21.56% dan ditahun 2023 mengalami peningkatan dengan nilai 26.88%. Pada tahun 2020-2022 nilai *firm size* cenderung mengalami kenaikan dan penurunan bahkan lebih rendah dibandingkan tahun 2019-2023. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mengindikasi bahwa perusahaan sektor transportasi melakukan tindakan *tax avoidance* disebabkan rendahnya nilai *firm size*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah disebabkan karena rendahnya nilai *sales growth* yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fadhillah, 2023) hasil penelitian menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Richie, (2021) *sales growth* adalah perubahan naik dan turunnya penjualan dari tahun ke tahun. Sales growth yang meningkat akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, yang mana juga akan meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan, maka dari itu kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak dan memperbesar keuntungannya akan semakin tinggi

Nilai *sales growth* diatas menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai *sales growth* ditahun 2020 yaitu dengan nilai 27.37% dari nilai sebelumnya yaitu 28.26%. Pada tahun 2021 nilai *sales growth* yaitu sebesar 27.39% dan ditahun 2022 yaitu sebesar 27.41%. Pada tahun 2023 *sales growth* mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 28.44% bahkan lebih tinggi dibandingkan tahun 2019. Penurunan nilai *sales growth* ditahun 2020-2022 tersebut secara tidak langsung menjadikan salah satu faktor perusahaan transportasi melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan nilai *sales*

*growth* yang mengalami penurunan yang cukup signifikan dimasa pandemi covid-19 tersebut terdapat satu fenomena yang dilansir oleh (Kontan.id, 14 Desember 2021). PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat telah memangkas 30,56 persen karyawan dari total karyawan. Pemangkasan karyawan dilakukan selama periode Januari 2020 hingga November 2021. Direktur Utama Garuda Indonesia Irfan Setiaputra menyebut awal tahun lalu memiliki 7.861 pegawai dan pada November ini tersisa sekitar 5.400-an karyawan. Jumlahnya berkurang sekitar 2.400-an karyawan karena dampak dari efisiensi SDM selama pandemi covid-19. Faktor selanjutnya yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak disebabkan tingginya nilai *leverage* perusahaan, nilai *leverage* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Faradilla, 2022) hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut (Rahmadani, 2020) *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang merupakan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. *Leverage* pada perusahaan ada dua macam, yaitu *operating leverage* dan *financial*. Kebijakan perusahaan dalam hal pendanaan akan mempengaruhi tarif pajak efektif, hal ini karena memiliki perlakuan yang berbeda terkait struktur modal perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan hutang (*leverage*)

Data menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan nilai *leverage* pada perusahaan transportasi ditahun 2020-2022. Pada tahun 2020 nilai *leverage* yaitu 0.97% dari nilai sebelumnya yaitu 0.66%. Pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan dengan nilai 0.96% dan ditahun 2022 yaitu sebesar 0.89% sedangkan ditahun 2023 mengalaih penurunan dengan signifikan yaitu 0.47%. Tingginya nilai *leverage* ditahun 2020-2022 menandakan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan pun meningkat, karena semakin besar *leverage* maka semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, hal tersebut secara tidak langsung menandakan bahwa salah satu faktor perusahaan transportasi melakukan penghindaran pajak disebabkan hutang yang dimilikinya cenderung mengalami kenaikan.

Berita yang dilansir oleh (Kontan.id, 12 Januari 2020) PT Garuda Indonesia Tbk dikabarkan tengah negosiasi dengan beberapa bank untuk *refinancing* atas utang senilai US\$ 500 juta. *Chief Executive Officer* Garuda Indonesia Irfan Setiaputra kepada *Bloomberg* mengakui, ada tantangan besar yang tengah dihadapi maskapai penerbangan ini akibat corona virus. Bahkan perusahaan lain seperti Blue Bird Tbk, AirAsia Indonesia Tbk dan Eka Sari Lorena Transport Tbk sangat kesulitan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 yang dimana pembatasan akses dalam kegiatan transportasi tersebut sangat berdampak besar terhadap perusahaan transportasi.

Hasil uraian mengenai nilai *tax avoidance* pada perusahaan transportasi yang disebabkan karena faktor *firm size*, *sales growth* dan *leverage* tersebut didukung penelitian yang sudah dilakukan oleh (Faradilla, 2022) dan (Fadhillah, 2023) yang menyatakan bahwa *firm size*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## **KAJIAN TEORITIK**

### ***Tax Avoidance***

Tax avoidance merupakan praktik yang umum dilakukan perusahaan besar secara global untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Triyani et al. (2021) menyebutkan bahwa praktik ini menjadi sorotan publik karena merugikan negara dan tidak sesuai harapan masyarakat. Saphira et al. (2022) menjelaskan bahwa tax avoidance dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah (loopholes) dalam regulasi perpajakan guna mengurangi pajak terutang. Kiryanto (2019) menekankan bahwa perencanaan pajak agresif dilakukan untuk menekan pajak efektif demi meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Primaharsya (2019) menambahkan bahwa penghindaran pajak dilakukan secara optimal melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan seperti pengecualian dan potongan. Moeljono (2020) menyatakan bahwa tax avoidance adalah bagian dari tax planning yang legal, meski strategi yang digunakan bisa mengeksplorasi celah yang tidak dimaksudkan oleh pembuat undang-undang. Gitusudarmo (2020) mempertegas bahwa penghindaran pajak dilakukan untuk menekan beban pajak serendah mungkin guna memaksimalkan laba setelah pajak, tanpa dianggap melanggar secara hukum maupun etika.

### ***Firm Size***

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan (Brealey, 2019; Mariani, 2021; Kiryanto, 2019). Brealey (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat dibedakan menjadi besar, sedang, dan kecil berdasarkan total aset, sementara Erna (2022) menambahkan bahwa klasifikasi ini penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Mariani (2021) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan seperti kemudahan memperoleh dana dan kekuatan tawar-menawar yang lebih tinggi. Gitusudarmo (2020) menjelaskan firm size sebagai hasil rata-rata penjualan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Saphira et al. (2022) menyebutkan bahwa semakin besar aset perusahaan, semakin luas pula ruang gerak manajemen untuk menjalankan operasi. Hery (2018) menyoroti bahwa meskipun aset besar memberi keleluasaan bagi manajemen, hal ini juga bisa menimbulkan kekhawatiran dari sisi pemilik karena berpotensi menurunkan nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

### ***Sales Growth***

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja dan prospek suatu perusahaan, yang ditunjukkan melalui perubahan penjualan dari waktu ke waktu (Richie, 2021; Rahmadani, 2020; Erna, 2022). Richie (2021) menyebutkan bahwa peningkatan sales growth dapat mendorong perusahaan memperoleh laba lebih besar, namun juga meningkatkan beban pajak, sehingga berpotensi mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Moeljono (2020), pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan

penjualannya secara konsisten. Mariani (2021) menambahkan bahwa indikator ini menggambarkan keberhasilan investasi masa lalu serta daya saing perusahaan. Rahmadani (2020) dan Erna (2022) menyatakan bahwa kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun mencerminkan prospek dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Gitusudarmo (2020) menekankan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pengelolaan aset dan modal kerja, serta menjadi dasar prediksi profitabilitas. Sementara itu, Primaharsya (2019) menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan berdasarkan sales growth membantu manajemen mengetahui pencapaian target dan mempertahankan kinerja yang baik di masa depan.

### **Leverage**

Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, khususnya apabila perusahaan dilikuidasi (Hery, 2018). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, sehingga dapat menggambarkan tingkat beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktivasinya (Hery, 2018; Rahmadani, 2020). Menurut Moeljono (2020), rasio leverage juga berguna dalam analisis kredit seperti halnya rasio likuiditas. Saphira et al. (2022) menambahkan bahwa kemampuan membayar kewajiban tepat waktu menjadi esensial, terutama bagi perusahaan asuransi, sehingga perlu diatur oleh regulator. Triyani et al. (2021) menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara menyeluruh atau sebagian tergantung pada tujuan dan kebutuhan masing-masing perusahaan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dapat digolongkan kedalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain jenis penelitian berdasarkan hasil yang ingin dicapai, jenis penelitian menurut metode, jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi dan penelitian menurut jenis data. Dalam penelitian ini, akan mengambil penelitian dengan metode *kuantitatif deskriptif* jenis penelitian berdasarkan hasil yang ingin dicapai menggunakan penelitian dasar (*basic research*).

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik Dari objek yang diteliti. Pengertian lain Dari populasi adalah keseluruhan objek tertentu yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 yang berjumlah 12 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* pertimbangan peneliti memegang peranan, bahkan menentukan dalam pengambilan sekumpulan objek untuk diteliti. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 9 perusahaan, jadi total sampel/ data yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 45 data yaitu dari perhitungan perusahaan x periode tahun penelitian atau 9 perusahaan x 5 tahun periode

pengamatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistic Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	45	,36	50,12	21,6878	12,12946
<i>Firm Size</i>	45	22,22	29,66	26,9747	2,08061
<i>Sales Growth</i>	45	-95,48	96,32	-,6944	45,69969
<i>Leverage</i>	45	,05	1,48	,5287	,36308
Valid N (listwise)	45				

*Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic Ver.26*

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data pengamatan sebanyak 45 data dengan variabel variabel terkait sebagai berikut :

1. *Tax Avoidance* memiliki nilai *minimum* yaitu 0,36% pada perusahaan HELI ditahun 2022 sedangkan pada nilai *maximum* yaitu 50,12% yaitu pada perusahaan BPTR ditahun 2020 dan nilai *mean* 21,6878 dan nilai *Std. Deviation* yaitu 12,12946..
2. *Firm Size* memiliki nilai *minimum* yaitu 22,22% yaitu pada perusahaan GIAA ditahun 2019 sedangkan pada nilai *maximum* yaitu 29,66% yaitu pada perusahaan BIRD pada tahun 2023 dan nilai *mean* 26,9747 dan nilai *Std. Deviation* yaitu 2,08061.
3. *Sales growth* memiliki nilai *minimum* yaitu -95,48% pada perusahaan HELI ditahun 2020 sedangkan pada nilai *maximum* yaitu 96,32% pada perusahaan WEHA ditahun 2022 dan nilai *mean* -0,6944 dan nilai *Std. Deviation* yaitu 45,69969.
4. *Leverage* memiliki nilai *minimum* yaitu 0,05 pada perusahaan CMPP ditahun 2023 sedangkan pada nilai *maximum* yaitu 1,48 pada perusahaan CMPP ditahun 2020 dan nilai *mean* 0,5353 dan nilai *Std. Deviation* yaitu 0,35888.

Tabel 2 Hasil Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,46899977
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090

	Negative	-,059
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic Ver.26

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikansi yaitu sebesar 0.200, nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 yang berarti data tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Normal Plot Uji Normalitas

Normalitas data juga dapat dideteksi dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang ditunjukkan oleh sebaran titik titik data yang mengikuti garis diagonal atau nilai residu mendekati garis lurus.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61,511	23,163		2,656	,011		
	Firm Size	3,042	,825	,522	3,688	,001	,908	1,102
	Sales Growth	,012	,036	,044	2,327	,032	,994	1,007
	Leverage	2,152	4,715	,064	2,456	,003	,912	1,097

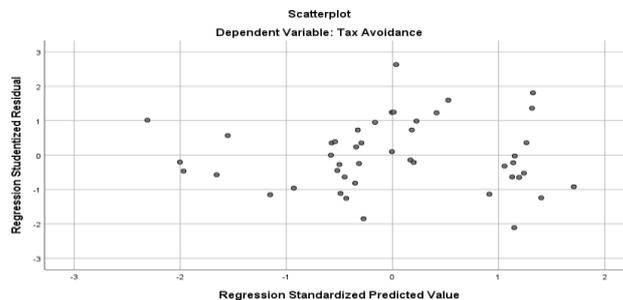
a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic Versi.26

Berdasarkan hasil Output SPSS diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen atau variabel bebas nilai tolerance dari masing – masing variabel > 0,10 dan nilai VIF dari masing – masing variabel < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari gejala multikolonieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini merupakan hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan gambar *scatterplot* :



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas : *Scaterplot*

Sumber : Hasil Pengolahan Versi 26.0,0

Berdasarkan *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian Uji Glejser yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,084	13,328		-,832	,410
	Firm Size	,654	,475	,219	1,377	,176
	Sales Growth	-,008	,021	-,061	-,404	,689
	Leverage	3,349	2,713	,195	1,234	,224

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa variabel *firm size, sales growth dan leverage* memiliki nilai signifikansi > 0.05 Artinya pada seluruh variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,505 <sup>a</sup>	,255	,201	10,84525	2,001
a. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Firm Size					
b. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>					

Sumber: *Data Output IBM SPSS Statistic Versi.26*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,001, untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilihat melalui nilai DW. Adapun nilai dari signifikansi 0,05 didapat nilai  $dL = 1,3832$  dan  $dU = 1,6662$ .

#### Deteksi Autokorelasi Positif:

Untuk mendeteksi autokorelasi positif dengan syarat  $dw > dU$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dw (2,001) dan nilai dU (1,6662), hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $dw > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif.

#### Deteksi Autokorelasi Negatif:

Untuk mendeteksi autokorelasi negatif dengan syarat  $(4 - dw) > dU$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $4-dw$  ( $4-2,001 = 1,999$ ) dan nilai dU (1,6662), hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $(4 - dw) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,511	23,163		2,656	,011
	Firm Size	3,042	,825	,522	3,688	,001
	Sales Growth	,012	,036	,044	2,327	,032
	Leverage	2,152	4,715	,064	2,456	,003
a. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>						

Sumber: *Data Output IBM SPSS Statistic Versi,26*

Dari tabel di atas memperlihatkan hasil persamaan Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 61,511 + 3,042 X_1 + 0,012 X_2 + 2,152 X_3 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 61,511 ini menunjukkan bahwa koefisien konstanta bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel *Firm Size*, *Sales Growth* dan *leverage*, maka *Tax Avoidance* tidak mengalami penurunan.
2. Persamaan regresi linier berganda yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Firm Size* sebesar 3,042 ini menunjukkan bahwa koefisien regresi *Firm Size* bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila *Firm Size* mengalami peningkatan maka *Tax Avoidance* cenderung mengalami peningkatan.
3. Persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sales Growth* sebesar 0,012 ini menunjukkan bahwa koefisien regresi *Sales Growth* bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka *Tax Avoidance* cenderung mengalami peningkatan.
4. Persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *leverage* sebesar 2,152 ini menunjukkan bahwa koefisien regresi *leverage* bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka *Tax Avoidance* cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 7 Hasil Determinasi R<sup>2</sup>

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 <sup>a</sup>	,255	,201	10,84525
a. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Firm Size				
b. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>				

Sumber: *Data Output IBM SPSS Statistic Versi.26*

Dari output model *summary* di atas diketahui nilai koefesien determinasi (*R square*) sebesar 0,255 yang dikalikan sebesar 100% atau (0,255 x 100 = 25,5%) angka tersebut mengandung arti bahwa *Firm Size* *Sales Growth* dan *leverage* hanya memiliki kontribusi terhadap *Tax Avoidance* sebesar 25,5%.

### Uji –t Parsial

Uji-t adalah uji yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil output SPSS mengenai untuk uji

secara parsial:

Tabel 8 Uji –t Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,511	23,163		2,656	,011
	Firm Size	3,042	,825	,522	3,688	,001
	Sales Growth	,012	,036	,044	2,327	,032
	Leverage	2,152	4,715	,064	2,456	,003
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

- 1) Berdasarkan hipotesis pertama mengenai *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* nilai signifikansi = 0,001 < dari 0,05 atau nilai sig<0,05, maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak, dan t<sub>hitung</sub>= 3,668 dengan t<sub>tabel</sub> = 2,01 atau t<sub>hitung</sub>>t<sub>tabel</sub> jadi dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- 2) Berdasarkan hipotesis kedua mengenai *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* nilai signifikansi = 0,032 < dari 0,05 atau nilai sig<0,05, maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak, dan t<sub>hitung</sub> = 2,327 dengan t<sub>tabel</sub> = 2,01 atau t<sub>hitung</sub>>t<sub>tabel</sub> jadi dapat disimpulkan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- 3) Berdasarkan hipotesis kedua mengenai *leverage* terhadap *Tax Avoidance* nilai signifikansi = 0,003 < dari 0,05 atau nilai sig<0,05, maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak, dan t<sub>hitung</sub> = 2,456 dengan t<sub>tabel</sub> = 2,01 atau t<sub>hitung</sub>>t<sub>tabel</sub> jadi dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### Uji F Simultan

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda, tujuannya untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak berpengaruh terhadap (Y). Adapun hasil uji F simultan akan terlihat seperti di bawah ini:

Tabel 9 Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1651,050	3	550,350	4,679	,007 <sup>b</sup>
	Residual	4822,398	41	117,619		
	Total	6473,448	44			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
b. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Firm Size

Berdasarkan hasil output hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  atau  $\text{sig} < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $F_{\text{hitung}} = 4,679$  dan  $F_{\text{tabel}} = 2,60$ , Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diambil hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan hipotesis pertama mengenai *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* nilai signifikansi =  $0,001 < 0,05$  atau nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dan  $t_{\text{hitung}} = 3,668$  dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,01$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  jadi dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* maka hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendah *Firm Size* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan mempengaruhi besar kecilnya *Tax Avoidance*, sehingga Semakin rendah nilai ukuran pada suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menjadi celah perusahaan dalam melakukan keputusan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ivory Candra Faradilla (2022) yang menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Berdasarkan hipotesis kedua mengenai *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* nilai signifikansi =  $0,032 < 0,05$  atau nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dan  $t_{\text{hitung}} = 2,327$  dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,01$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  jadi dapat disimpulkan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* maka hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendah *Sales Growth* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan mempengaruhi besar kecilnya *Tax Avoidance*, sehingga semakin rendah nilai penjualan pada suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menjadi celah perusahaan dalam melakukan keputusan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ivory Candra Faradilla (2022) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*
3. Berdasarkan hipotesis kedua mengenai *leverage* terhadap *Tax Avoidance* nilai signifikansi =  $0,003 < 0,05$  atau nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dan  $t_{\text{hitung}} = 2,456$  dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,01$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  jadi dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* maka hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendah *leverage* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan mempengaruhi besar kecilnya *Tax Avoidance*. Semakin tinggi nilai *leverage* pada

suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menjadi celah perusahaan dalam melakukan keputusan penghindaran pajak disebabkan tingginya nilai *leverage* maka hal tersebut menandakan hutang perusahaan pun tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ivory Candra Faradilla (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. Berdasarkan hasil output hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  atau  $\text{sig} < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $F_{\text{hitung}} = 4,679$  dan  $F_{\text{tabel}} = 2,60$ , Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diambil hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari output model *summary* di atas diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,255 yang dikalikan sebesar 100% atau  $(0,255 \times 100 = 25,5\%)$  angka tersebut mengandung arti bahwa *Firm Size*, *Sales Growth* dan *leverage* hanya memiliki kontribusi terhadap *Tax Avoidance* sebesar 25,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* maka hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendah *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Leverage* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan mempengaruhi besar kecilnya *Tax Avoidance*, sehingga jika perusahaan ingin melakukan keputusan penghindaran pajak, seharusnya perusahaan harus melihat dari sisi tinggi rendahnya nilai *firm size*, *sales growth* dan nilai *leverage*, karena faktor tersebut dapat menjadikan alasan perusahaan dalam melakukan keputusan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ivory Candra Faradilla (2022) yang menyatakan bahwa *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* karena nilai signifikansi  $0,001 <$  dari  $0,05$  atau nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 3,668$  dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,01$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut karena ketika nilai *firm size* pada suatu perusahaan menurun maka secara tidak langsung aset yang dimiliki perusahaan pun menurun, sehingga aset yang menurun tersebut menjadi faktor utama perusahaan melakukan *tax avoidance*.
2. Terdapat pengaruh antara *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* karena nilai signifikansi  $0,032 <$  dari  $0,05$  atau nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 2,327$  dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,01$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut karena *sales growth* dapat menunjukkan seberapa besar penjualan dibandingkan tahun sebelumnya, ketika penjualan *sales growth* maka secara otomatis penjualan perusahaan ikut menurun sehingga perusahaan menjadikan *sales growth* faktor dalam melakukan *tax avoidance*.
3. Terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* karena nilai signifikansi  $0,003 <$  dari

- 0,05 atau nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 2,456$  dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,01$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut karena nilai *leverage* dapat menilai besar kecilnya hutang pada suatu perusahaan, sehingga ketika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi, maka hutang perusahaan pun tinggi, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
4. *Firm Size, sales growth* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  atau  $\text{sig} < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $F_{\text{hitung}} = 4,679$  dan  $F_{\text{tabel}} = 2,60$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, nilai koefisien determinasi 25,5% artinya *firm size, sales growth* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 25,5%. Hal tersebut karena nilai ketika nilai *firm size* dan *sales growth* mengalami penurunan dan *leverage* mengalami kenaikan secara tidak langsung hal tersebut menjadikan salah satu faktor utama perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barli, H. (2019). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 6 No. 2.
- Brealey. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan jilid 2*. Jakarta: Erlangga Dawar.
- David Hunger K. dan Thomas L. Wheelen. 2017. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Gitusudarmo. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Habiba, Nabila Rahma (2021) *Pengaruh Struktur Modal. Ukuran Perusahaan. Sales Growth Dan Intangible Asset Terhadap Financial Distress*
- Hery. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiryanto. (2019). Dampak international financial reporting standard (IFRS) terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). . *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 3 (2), 1–19.
- Mariani. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. . *Univeristas Pamulang Tangerang*.
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak . *Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5 (1), 103–121.
- Noviani (2022) *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Distress the Effect of Intellectual Capital on Financial Distress*
- Primaharsya, P. (2019). *Pokok-Pokok Hukum Perpajakan*. Jakarta: Medpress Digital.
- Putra Aditya Dewa. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (Surabaya: STIESIA)
- Rahmadani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2), 2020, 375-392 *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Richie, & Yustina Triyani . (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Vol. 10 No. 1*.
- Richie, & Yustina Triyani. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta. Jurnal Akuntansi Vol. 10 No. 1. Februari 2021*.
- Saphira, B., & Dian Anggraeni. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Universitas Buddhi Dharma Jurnal Ekonomi*.  
Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia  
Zarkasyi Moh Wahyudin. 2017. *Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta